

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gerak benda peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan juga mendeskripsikan hasil belajar IPA peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dengan penerapan metode *inquiry* tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

#### 1. Paparan Data

##### a) Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal skripsi hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2015 yang diikuti oleh 12 orang mahasiswa dari beberapa

program studi serta seorang dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Eni Setyowati, S.Pd, MM maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke administrasi dengan persetujuan pembimbing. Karena peneliti sebelumnya sudah melaksanakan tugas PPL di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yakni lokasi yang juga dipilih untuk penelitian sebagai tugas akhir di IAIN Tulungagung dan sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada Bapak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah maka pada tanggal 10 Desember 2015 peneliti kembali memperjelas izin mengenai akan dilaksanakannya penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung serta menyerahkan surat permohonan izin yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas III untuk mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode *inquiry*.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tersebut. Untuk selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui Ibu Siti Khuzaimah, S.Ag selaku guru mata pelajaran IPA sekaligus guru kelas III yang sebelumnya juga menjadi guru pamong peneliti saat melaksanakan tugas PPL di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung guna berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Sekolah tersebut, pada hari yang sama peneliti menemui Ibu Siti Khuzaimah dan menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Beliau menyambut dengan baik rencana peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian tersebut. Peneliti menyampaikan rancangan penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep metode *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda sebagai sasaran penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas ketika pembelajaran IPA. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas III:

- P : “Bagaiman kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Secara umum peserta didik saat pembelajaran IPA banyak yang bicara sendiri, pada awalnya peserta didik tenang dan mendengarkan penjelasan guru. Tapi lama-kelamaan beberapa peserta didik merasa bosan sehingga mereka terlihat ngantuk dan jenuh dan ada juga yang mengobrol dengan temannya.”
- P : “Apa saja kendala dalam pembelajaran IPA?”
- G : “dalam pembelajarn IPA peserta didik kurang bersemangat.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA, apakah Ibu sudah pernah menerapkan metode *inquiry*?”
- G : “Belum pernah, biasanya saya hanya menjelaskan dengan menerangkan atau menggunakan metode ceramah dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar kelas III pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Hasil belajar IPA peserta didik kelas III belum bisa dikatakan baik, karena masih ada beberapa peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik 73.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA

Dari hasil wawancara diatas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajarn IPA guru cenderung mendominasi pelajaran. Peserta didik hanya menjadi pendengar dari apa yang disampaikan guru. Peserta didik pasif karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak menurunnya hasil belajar peserta didik.

Peneliti juga mendapatkan data nama-nama peserta didik kelas III yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 8 siswa dan 11 siswi. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam, intelektual yang berbeda dan semangat yang tidak sama dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan soal jadwal pelajaran IPA kelas III. Ibu Siti Khuzaimah menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Kamis jam setelah istirahat yaitu pukul 10.00 s/d 11.10 dan Jum'at juga jam setelah istirahat yaitu pukul 10.00 s/d 11.10 WIB. Peneliti menyampaikan akan melakukan penelitian setiap tindakan pada dua jam pelajaran. Beliau mengizinkan peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal tersebut.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan peserta

didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Selain itu, nilai dari tes awal digunakan dalam pembentukan kelompok belajar. Karena dalam pembelajaran *inquiry* ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik berkemampuan heterogen yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi, rendah, dan sedang. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian nanti akan dilaksanakan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir (*post test*) tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Pada hari itu juga peneliti menyempatkan melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas III. Isi dari wawancara tersebut berkaitan dengan kesulitan yang dirasakan peserta didik pada mata pelajaran IPA dan suasana dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang dirasakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut antara lain:

- 1) Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang cukup membosankan, materinya terlalu banyak sehingga sulit dihafalkan
- 2) Pada proses pembelajaran metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah

Setelah mengetahui beberapa masalah yang dirasakan peserta didik, peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPA yang paling menonjol dan perlu diperbaiki adalah metode pembelajarannya, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan metode *inquiry* sebagai metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar. Dalam metode pembelajaran ini selain berfikir sendiri untuk menemukan pengetahuannya, peserta didik juga diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan teman-teman lainnya. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan bisa semakin meningkat. Selain itu metode pembelajaran ini berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Akhir dari serangkaian wawancara dengan guru dan peserta didik, disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian setelah liburan akhir semester I, yaitu pada hari Senin tanggal 11 Januari 2016 melakukan tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan satu jam pelajaran yaitu mulai pukul 08.00 s/d 08.35 WIB. Setelah itu dilanjutkan siklus I

yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016. Penelitian dimulai pada pukul 10.00 s/d 11.10 (2 jam pelajaran/ 1 pertemuan). Sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Januari 2016 mulai setelah istirahat yaitu pukul 10.00 s/d 11.10 (2 jam pelajaran/ 1 pertemuan). Sesuai kesepakatan awal bahwa peneliti akan melakukan tindakan hanya dua kali pertemuan.

Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian, terutama Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media yang akan digunakan. Pada hari Senin, tanggal 11 Januari 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 19 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan soal uraian singkat sebanyak 5 soal, adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 35 menit. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai skor awal peserta didik nantinya.

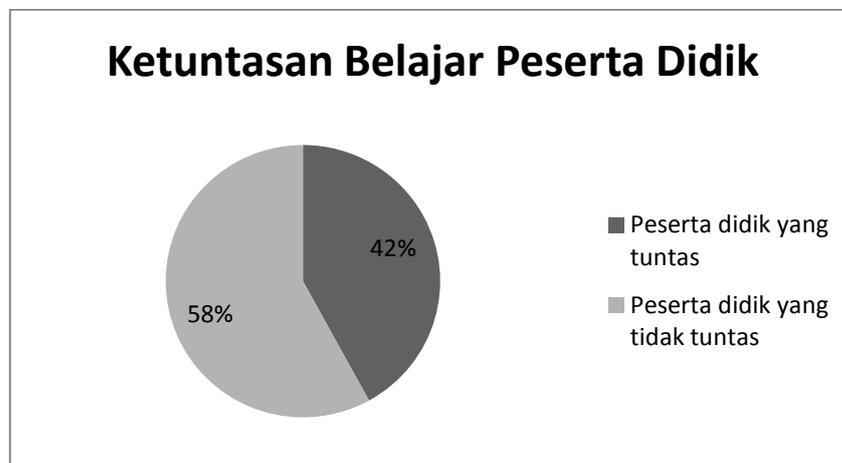
Adapun hasil *pre test* mata pelajaran IPA materi gerak benda kelas III dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pre Test* Peserta Didik**

No.	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AAH	P	65		√
2.	ANS	L	65		√
3.	AAN	P	50		√
4.	ATB	P	70		√
5.	ARA	L	75	√	
6.	CW	P	75	√	
7.	FRAZ	P	85	√	
8.	KP	L	70		√
9.	MHR	L	65		√
10.	MNR	L	85	√	
11.	MAN	P	95	√	
12.	MZFA	L	55		√
13.	NFN	P	80	√	
14.	NNS	P	40		√
15.	NSK	P	90	√	
16.	RFF	P	75	√	
17.	RIY	L	65		√
18.	SAZKD	P	70		√
19.	ABP	L	50		√
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1325</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>69,74</b>		
<b>Jumlah peserta didik peserta tes</b>			<b>19</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas belajar</b>			<b>8</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar</b>			<b>11</b>		
<b>Ketuntasan belajar (%)</b>			<b>42%</b>		

Sumber: Hasil *Pre Test*

Selain tabel 4.1 diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

**Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik *Pre Test***

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel dan diagram di atas tergambar bahwa dari 19 peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang mengikuti tes, belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi gerak benda. Ini terbukti dari 11 peserta didik atau 58% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, berarti belum mencapai kompetensi dasar gerak benda. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 8 peserta didik atau hanya 42%.

Dari hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 11 peserta didik dan 8 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel, dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada *pre test* adalah sebesar 69,74 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 42%. Hasil dari *pre test*

sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dengan hasil *pre test* itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi gerak benda dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode ini.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah pembentukan kelompok berdasarkan hasil *pre test*. Dari hasil *pre test* yang diperoleh peserta didik tersebut, maka akan diketahui tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, kelompok yang berkemampuan heterogen dapat dibentuk. Ada lima kelompok yang dibentuk dan empat kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik dan satu kelompok terdiri dari 3 orang peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Belajar Diskusi**

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>
I	AAN	P	50
	ATB	P	70
	NFN	P	80
	RFF	P	75
II	CW	P	75
	MHR	L	65
	MNR	L	85

Bersambung .....

Lanjutan Tabel 4.2

	MZFA	L	55
III	KP	L	70
	MAN	P	95
	ABP	L	50
	AAH	P	65
IV	ANS	L	65
	ARA	L	75
	FRAZ	P	85
	NNS	P	40
V	NSK	P	90
	RIY	L	65
	SAZKD	P	70

### b) Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara jelas masing-masing tindakan akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dalam satu kali pertemuan. Dengan alokasi waktu  $2 \times 35$  menit. Adapun materi yang diajarkan adalah pengertian gerak benda, jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhi gerak benda, dan manfaat gerak benda dalam kehidupan. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

**(a) Tahap perencanaan tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran
- (3) Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *inquiry*
- (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *inquiry*
- (5) Menyiapkan media pembelajaran berupa peta konsep dan alat-alat percobaan seperti papan, kelereng, bola plastik, air, balok kayu, pensil dan lainnya sesuai dengan materi gerak benda.
- (6) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- (7) Menyusun lembar soal *post test*
- (8) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik serta pedoman wawancara untuk memperkuat hasil tes.
- (9) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III dan teman sejawat.

**(b) Tahap pelaksanaan tindakan**

Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 pada pukul 10.00 s/d 10.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik, pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

**Kegiatan Awal**

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a bersama, dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan peneliti adalah memotivasi peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut untuk mengemukakan pendapat serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah memberikan apersepsi kepada peserta didik.

- P : “Anak-anak, kalian tau, apa sih gerak itu?”  
 ARA : “Goyang Bu.”  
 P : “Iya, pintar sekali, ada yang lain?”  
 MHR : “Saya Bu, tidak diam Bu.”  
 P : “Iya, bagus sekali, ada yang mau menjawab lagi yang lebih tepat?”  
 NSK : (mengacungkan tangan) saya Bu, berpindah pindah Bu.”  
 MAN : “Berpindah tempat Bu.”  
 P : ”Iya benar sekali, lalu apa yang dimaksud dengan gerak benda? Ada yang tau?”  
 MAN : “Benda yang berpindah tempat Bu.”  
 ATB : “Benda yang tidak diam Bu.”  
 P : “Iya benar sekali, lalu apa saja sih jenis-jenis gerak benda itu?”  
 ABP : “Menggeling Bu, kan bendanya pindah bu, bergerak.”  
 MNR : “Memutar juga Bu (peserta didik yang lain ikut menjawab dengan serempak, dan suasana kelas menjadi agak ramai).  
 P : “Iya, benar semuanya, pintar. Nah anak-anak kali ini kita akan mempelajari tentang gerak benda.”

### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang pengertian gerak benda dan jenis-jenis gerak benda. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan materi tidak langsung dijelaskan semua, tetapi dengan memancing pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsepnya sendiri. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dengan peserta didik, yaitu:

- P :”Anak-anak siapa yang tahu jenis-jenis gerak benda itu apa saja?”  
 NSK :”Jatuh Bu.”

- MAN :”Menggeling Bu.”  
 CW :”Berputar-putar Bu.”  
 P :”Iya, bagus. Ada lagi yang tahu?”  
 MNR :”Mendal Bu.”  
 MHR :”Mengalir Bu.”  
 P :”Iya, benar sekali. Mendal itu bahasa Indonesianya memantul ya anak-anak. Nah...itulah jenis-jenis gerak benda. Ada menggeling, berputar, mengalir, jatuh, dan memantul. Jadi ada yang tau apa pengertian dari gerak benda itu?”
- SAZKD :”Pergerakan suatu benda Bu.”  
 MAN :”Perpindahan benda Bu.”  
 P :”Iya, benar sekali. Jadi gerak benda itu adalah Berpindahnya tempat atau kedudukan suatu benda. Nah...untuk membuktikan jenis-jenis gerak benda yang telah kita sebutkan tadi, mari kita bersama-sama melakukan percobaan, tapi sebelumnya Ibu tanya lagi ya, apa saja hal-hal atau faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap gerak benda itu?”
- ATB :”Berat benda Bu.”  
 RFF :”Bentuknya benda Bu.”  
 P :”Iya, ada lagi?”  
 MNR :”Luasnya Bu.”  
 P :”Iya benar sekali, luasnya apa?”  
 Peserta Didik:”Luas permukaan benda Bu.”  
 P :”Iya, tepat sekali. Jadi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda diantaranya yaitu bobot benda atau berat ringan suatu benda, luas permukaan benda, bentuk permukaan lintasan, dan bentuk benda. Sekarang silahkan dikeluarkan alat tulisnya dan kita akan melakukan percobaan.”
- Peserta Didik:”Iya Bu.  
 P :”Semua sudah siap?”  
 Peserta Didik:”Siap Bu.” (Semua menjawab dengan serempak dan penuh semangat).  
 P :”Kalau sudah siap, sekarang berkumpul dan duduk sesuai kelompoknya ya?”  
 Peserta Didik:”Iya Bu”

Peneliti meminta peserta didik untuk melakukan percobaan dan diskusi menyelesaikan tugas kelompok. Peneliti membacakan nama-nama kelompok kemudian peserta didik duduk sesuai

dengan kelompoknya. Setelah semua peserta didik menempati tempat duduknya, peneliti memberikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Peneliti segera mempersiapkan alat-alat untuk percobaan dan membagikannya dengan adil kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok memperoleh peralatan yang sama. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan sesuai dengan cara yang telah ada dalam lembar kerja kelompok dan meminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja tersebut. Dalam melakukan percobaan ini peserta didik terlihat sangat senang, antusias, dan bersungguh-sungguh.

Peneliti menghimbau agar setiap anggota kelompok bekerjasama dan aktif dalam kegiatan percobaan tersebut. Peneliti juga menyuruh peserta didik untuk memahami lembar kerja kelompok lalu melakukan percobaan sesuai dengan cara yang tertulis dalam lembar kerja kelompok. Selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan yang ada di dalam lembar kerja tersebut. Ketika kegiatan percobaan dan diskusi berlangsung, peneliti berkeliling memantau peserta didik dan memberikan pengarahan apabila ada peserta didik yang belum faham. Di tengah percobaan peneliti memberikan sedikit materi, dalam memberikan materi peneliti mengajukan pertanyaan yang melibatkan keaktifan

peserta didik dan mengarahkan pada peserta didik untuk menemukan konsep mengenai materi yang diajarkan.

Setelah diskusi selesai, peneliti meringkasi alat-alat percobaan pada masing-masing kelompok dan menyisakan lembar kerja kelompok. Suasana kelas setelah diskusi agak ramai sehingga peneliti mengkondisikan kelas agar kembali tenang. Setelah kondisi kelas tenang, peneliti meminta kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk membicarakan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Saat salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, peneliti meminta peserta didik lain untuk mendengarkan dan menanyakan jika ada jawaban yang perlu ditanyakan serta mencatat hal yang belum ditemukan dalam kelompoknya. Peneliti menanggapi hasil presentasi peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik yang mendapatkan bintang keaktifan akan menempelkan bintang yang di dapatnya sendiri disebuah kertas karton yang sudah disediakan sebelumnya dan dipasang di mading kelas. Bintang keaktifan ini nantinya diakhir pembelajaran dapat ditukarkan dengan hadiah kecil yang sudah disediakan peneliti.

Dari percobaan tersebut, peserta didik dapat menyimpulkan bahwa gerak benda merupakan berpindahnya tempat atau kedudukan benda. Dengan percobaan itu juga peserta didik dapat

menyimpulkan jenis-jenis gerak benda itu adalah berputar, menggelinding, jatuh, memantul, dan mengalir. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan.

- P :”Anak-anak, setelah kalian melakukan percobaan tadi. Ibu mau tanya, air yang bergerak itu disebut apa?”
- NSK :”Mengalir Bu.” (menjawab dengan yakin)
- P :”Iya, benar sekali. Lalu siapa yang tahu air yang mengalir dari tempat apa ke tempat apa?”
- MAN :”Dari tempat tinggi ke tempat rendah Bu.”
- ABP :”Dari atas ke bawah Bu.”
- P :”Iya, benar sekali. Siapa yang bisa menyebutkan contohnya dalam kehidupan sehari-hari gerak air yang mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah?”
- MHR :”Air terjun Bu.”
- MNR :”Air hujan Bu.”
- P :”Benar sekali, kalian semua pintar.” (sambil mengacungkan jempol).

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Jika ada peserta didik yang bertanya peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban yang menyeluruh. Peneliti juga memotivasi peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Setelah itu, peneliti mengadakan evaluasi dengan mengadakan *post test*, peneliti membagikan lembar kerja *post test* I kepada peserta didik untuk dikerjakan sesuai perintah yang ada.

Peneliti memberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan *post test* tersebut. Peserta didik mengerjakan sendiri-sendiri dengan bersungguh-sungguh. Setelah waktu yang diberikan habis, peneliti menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya ke meja guru.

### **Kegiatan Akhir**

Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti bersama-sama peserta didik mengajak menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang pengertian gerak benda dan jenis-jenis gerak benda.

Kemudian peneliti memberikan pesan kepada peserta didik untuk belajar lagi di rumah, memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, mematuhi orang tuanya, serta tidak lupa mengerjakan shalat lima waktu. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah, berdo'a dan salam.

### **(c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)**

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran IPA (Ibu Siti Khuzaimah) yang mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung yang mengamati aktivitas peserta didik.

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Bu Siti Khuzaimah.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I**

<b>Pengamatan</b>			
<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskriptor</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	
	3. Memotivasi peserta didik	3	
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	
<b>Inti</b>	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	5	Semua

Bersambung .....

Lanjutan Tabel 4.3

	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep	3	
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	
	5. Merespon kegiatan diskusi dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan	4	
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	4	
	2. Mengakhiri pelajaran	4	
<b>Jumlah Skor</b>		45	
<b>Skor Maksimal</b>		55	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		81,82%	
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>		<b>BAIK</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.4 yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 81,82 %. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I**

<b>Pengamatan</b>			
<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskriptor</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik dengan materi	4	
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok	5	Semua
	3. Peserta didik menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	3	
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	4	
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	4	
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	
<b>Jumlah Skor</b>		45	
<b>Skor Maksimal</b>		55	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		81,82%	
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>		<b>BAIK</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 81,82%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk penelitian dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu kemudian peneliti menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi, namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik.

#### **(d) Data Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan metode pembelajaran *inquiry*.
- (2) Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada peserta didik

- (3) Masih ada peserta didik yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberikan penjelasan materi.
- (4) Suasana masih agak gaduh saat peserta didik sedang melakukan diskusi dengan kelompoknya.
- (5) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja ketika peneliti bertanya.
- (6) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.

**(e) Data Hasil *Post Test* Peserta Didik Siklus I**

Setelah melaksanakan metode pembelajaran *inquiry* maka selanjutnya dilaksanakan *post test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal *post test* siklus I berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Untuk soal pilihan ganda jawaban benar dikalikan 5, sedangkan untuk soal uraian jawaban yang benar dikalikan 10. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun soal *post test* siklus I sebagaimana terlampir.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

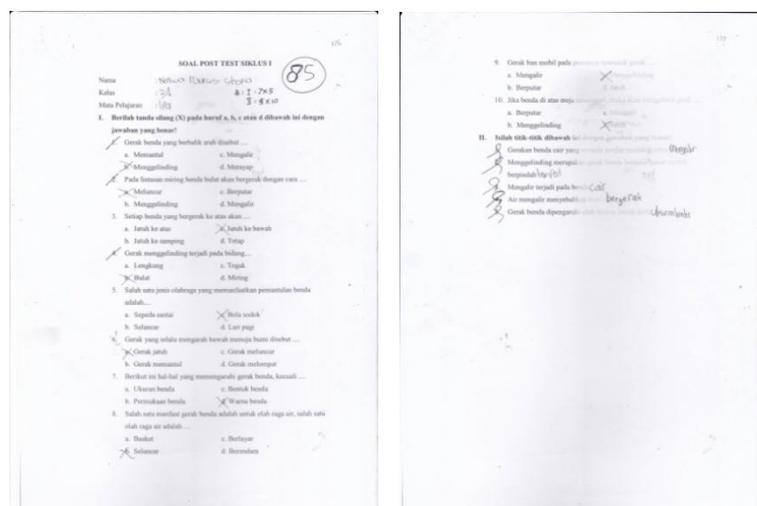
S : nilai yang dicari atau diharapkan

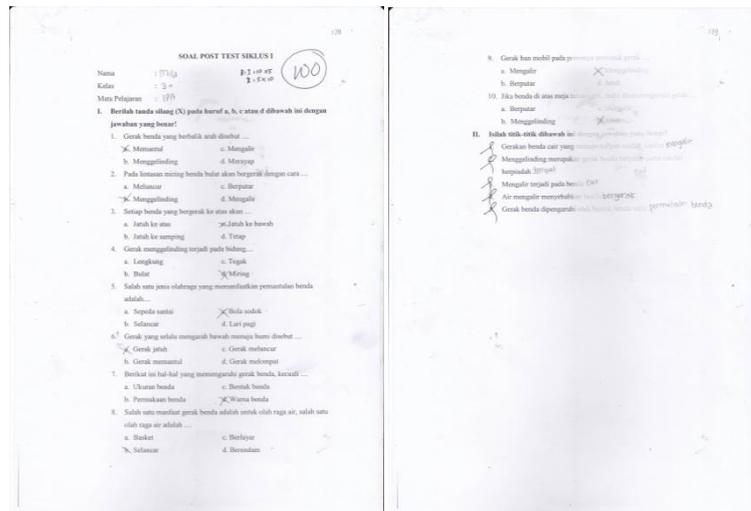
R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Berikut ini contoh hasil nilai peserta didik tertinggi dan terendah pada *post test* siklus I beserta hasil dokumentasinya:





Dokumentasi siklus I saat peserta didik mengerjakan soal *post test*



Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Nilai *Post Test* Siklus I**

No.	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AAH	P	70		√
2.	ANS	L	80	√	
3.	AAN	P	70		√

Bersambung...

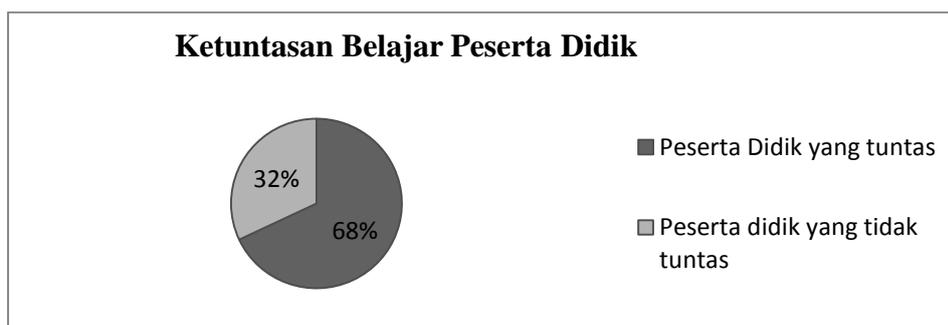
Lanjutan tabel 4.6

4.	ATB	P	80	√	
5.	ARA	L	90	√	
6.	CW	P	80	√	
7.	FRAZ	P	80	√	
8.	KP	L	70		√
9.	MHR	L	90	√	
10.	MNR	L	85	√	
11.	MAN	P	100	√	
12.	MZFA	L	60		√
13.	NFN	P	80	√	
14.	NNS	P	85	√	
15.	NSK	P	85	√	
16.	RFF	P	85	√	
17.	RIY	L	70		√
18.	SAZKD	P	80	√	
19.	ABP	L	70		√
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1510</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>79,47</b>		
<b>Jumlah peserta didik peserta tes</b>			<b>19</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas belajar</b>			<b>13</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar</b>			<b>6</b>		
<b>Ketuntasan belajar (%)</b>			<b>68%</b>		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I

Selain tabel 4.6 diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti *post test* siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik *Post Test* Siklus I**



Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 79,47 yang lebih baik dari nilai rata-rata *pre test* sebelumnya yaitu 69,74. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 13 peserta didik telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 6 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan belajar : P

$$P = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 42% (*pre test*) menjadi 62% pada *post test* siklus I. Ini berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

**(f) Tahap refleksi siklus I**

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan, dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan metode *inquiry* dalam mata pelajaran IPA.
- (2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode *inquiry*.

- (2) Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- (4) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan.	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
2.	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan lebih baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
3.	Diskusi sudah berjalan lancar tetapi masih ada peserta didik yang masih belum ikut aktif dalam berdiskusi.	Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil diskusi.	Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil diskusi.

## 2) Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

### (a) Tahap Perencanaan Tindakan

- (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran
- (3) Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *inquiry*

- (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *inquiry*
- (5) Menyiapkan media pembelajaran berupa peta konsep dan alat-alat percobaan seperti papan, kelereng, bola plastik, air, balok kayu, pensil dan lainnya sesuai dengan materi gerak benda.
- (6) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- (7) Menyusun lembar soal *post test 2*
- (8) Menyiapkan hadiah yang akan diberikan untuk peserta didik yang aktif
- (9) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik serta pedoman wawancara untuk memperkuat hasil tes.
- (10) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III dan teman sejawat.

**(b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Januari 2016 pada pukul 10.00 s/d 11.10 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi pengertian gerak benda, jenis-jenis gerak benda, dan manfaat gerak benda

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh peserta didik. Pada soal atau pertanyaan tentang pengertian gerak, jenis-jenis gerak benda, dan manfaat gerak benda dalam kehidupan sehari-hari hampir semua peserta didik mampu untuk menjawab. Namun, untuk soal atau pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda sebagian besar peserta didik masih banyak yang keliru. Rincian kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

### **Kegiatan Awal**

Seperti pada pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkoordinasikan kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Kemudian memeriksa daftar hadir peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu mengklarifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi gerak benda. Kemudian memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil

kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari peserta didik yaitu hampir seluruh peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan lebih semangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang ada pada materi. Dengan pertanyaan dari peneliti, peserta didik berfikir tentang materi dan dapat menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Percobaan materi kali ini lebih banyak membahas tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi gerak benda. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antara peneliti dan peserta didik, yaitu:

- P : “Pertemuan kemarin kita telah mempelajari tentang jenis jenis gerak benda dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari ya. Siapa yang tahu dan ingat kalau hal-hal yang mempengaruhi gerak benda itu apa saja, angkat tangan?”
- MHR : “Hal-hal yang mempengaruhi itu faktor-faktor itu ya Bu?”
- P : “Iya, benar sekali. Ada yang tahu?”
- MAN : “Gerak benda dan luas permukaan benda Bu.”
- P : “ Iya pintar sekali, siapa lagi yang bisa menyebutkan hal hal lainnya yang mempengaruhi gerak benda selain yang sudah disebutkan teman kalian?”
- NSK : “Bentuk permukaan benda Bu.” (sambil mengacungkan tangan)
- P : “Iya benar sekali, masih ada satu lagi ya. Ayo coba siapa yang tahu angkat tangan.”
- ARA : “Bentuk lintasan ya Bu?” Eh...bentuk permukaan lintasan Bu. (sambil mengacungkan tangan dan menjawab agak ragu).

P : “Iya benar sekali, jadi itu semua ya anak-anak yang mempengaruhi gerak benda.”

Setelah peneliti selesai bertanya jawab dengan peserta didik, kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode *inquiry*. hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan dan diharapkan dapat berdiskusi secara aktif dengan temannya untuk menyelesaikan masalah atau tugas kelompok dari peneliti. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setelah semua peserta didik berkumpul sesuai kelompoknya dan duduk dengan tenang, peneliti membagikan alat-alat percobaan dan lembar kerja kelompok. Peneliti meminta peserta didik agar melakukan percobaan dengan aktif serta saling bekerjasama antar anggota kelompok. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti lebih aktif berkeliling mengamati kegiatan percobaan dan diskusi kelompok serta membantu peserta didik yang belum mengerti untuk bisa memahami soal yang ada di dalam lembar kerja kelompok.

Setelah kegiatan percobaan dan diskusi kelompok selesai dilakukan, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya sementara anggota kelompok lain mendengarkan dan memberikan tambahan apabila ada yang perlu

ditambahkan atau belum disebutkan. Selanjutnya peneliti memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi peserta didik dan memberikan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik. Kemudian memotivasi peserta didik agar selalu aktif dan tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya serta bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Peneliti menanggapi hasil presentasi peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada peserta didik.

Berikut dokumentasi dari percobaan yang dilakukan peserta didik dalam kerja kelompoknya:



Setelah itu peneliti memberikan soal *post test* siklus II dan mengarahkannya untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal habis, peneliti menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya ke meja guru. Kemudian peneliti kembali memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Peneliti juga memberikan motivasi terutama kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

### **Kegiatan Akhir**

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk bersama-sama menghitung bintang keaktifan yang telah didapatkan mulai dari pertemuan pertama lalu bintang-bintang tersebut ditukarkan dengan hadiah yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, dan membaca hamdalah, do'a serta salam.

### **(c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)**

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang

pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran IPA (Ibu Siti Khuzaimah) yang mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung yang mengamati aktivitas peserta didik. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Bu Siti Khuzaimah.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II**

<b>Pengamatan</b>			
<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskriptor</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	
	3. Memotivasi peserta didik	4	

Bersambung .....

Lanjutan tabel 4.8

	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	
<b>Inti</b>	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep	5	Semua
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	
	5. Merespon kegiatan diskusi dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan	5	Semua
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	4	
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua
<b>Jumlah Skor</b>		50	
<b>Skor Maksimal</b>		55	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		90,91%	
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>		<b>SANGAT BAIK</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Kegiatan peneliti juga sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 81,82% pada kategori **baik** sedangkan siklus II adalah 90,91% pada kategori **sangat baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II**

<b>Pengamatan</b>			
<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskriptor</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik dengan materi	5	Semua
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok	5	Semua
	3. Peserta didik menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	4	
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	5	Semua
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	5	Semua
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	
<b>Jumlah Skor</b>		51	
<b>Skor Maksimal</b>		55	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		92,73%	
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>		<b>SANGAT BAIK</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Kegiatan peserta didik juga sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 81,82% pada kategori **baik** sedangkan siklus II adalah 92,73% pada kategori **sangat baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus II dalam pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk penelitian dengan membuat rancangan dengan baik dan dibuat di rumah. Setelah itu peneliti menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, dan hasilnya ternyata terjadi peningkatan dari siklus I yang awalnya baik pada siklus II menjadi sangat baik.

**(d) Data Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas sedikit ramai saat peserta didik melakukan diskusi kelompok, namun tetap dalam suasana yang kondusif.
- (2) Peserta didik sudah banyak yang mau bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, meskipun masih ada sedikit peserta didik yang malu-malu, namun itu sudah lebih baik dari sebelumnya.
- (3) Peserta didik sudah mulai aktif dalam kegiatan kelompok.
- (4) Saat diadakan *post test* siklus II peserta didik sudah banyak yang yakin mengerjakan pekerjaan sendiri dengan penuh percaya diri.

**(e) Data Hasil *Post Test* Siklus II**

Soal *post test* siklus II berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Untuk soal pilihan ganda jawaban benar

dikalikan 5, sedangkan untuk soal uraian jawaban yang benar dikalikan 10. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun soal *post test* siklus II sebagaimana terlampir.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

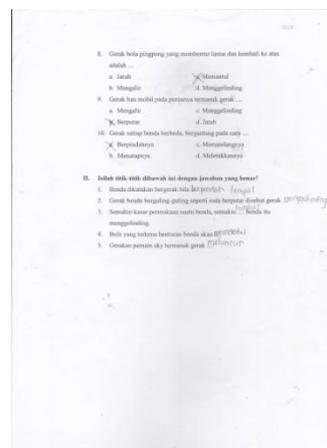
S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Berikut contoh hasil belajar peserta didik tertinggi pada *post test* siklus II beserta dokumentasinya :



## Dokumentasi Siklus II



Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil Nilai *Post Test* Siklus II**

No.	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AAH	P	85	√	
2.	ANS	L	90	√	
3.	AAN	P	70		√

Bersambung .....

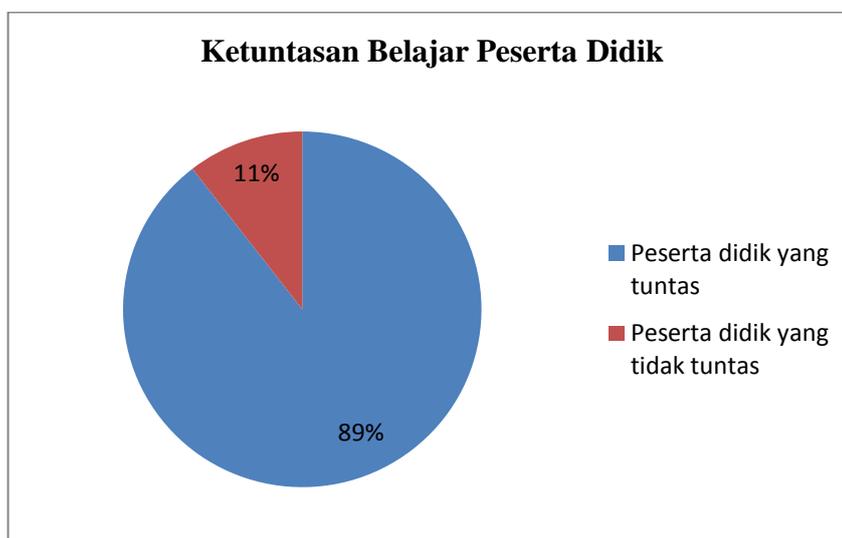
Lanjutan tabel 4.10

4.	ATB	P	90	√	
5.	ARA	L	90	√	
6.	CW	P	85	√	
7.	FRAZ	P	90	√	
8.	KP	L	80	√	
9.	MHR	L	95	√	
10.	MNR	L	90	√	
11.	MAN	P	100	√	
12.	MZFA	L	70		√
13.	NFN	P	95	√	
14.	NNS	P	90	√	
15.	NSK	P	100	√	
16.	RFF	P	90	√	
17.	RIY	L	75	√	
18.	SAZKD	P	80	√	
19.	ABP	L	90	√	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1655</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>86,84</b>		
<b>Jumlah peserta didik peserta tes</b>			<b>19</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas belajar</b>			<b>17</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar</b>			<b>2</b>		
<b>Ketuntasan belajar (%)</b>			<b>89%</b>		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

Selain tabel 4.10 diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti *post test* siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik *Post Test* Siklus II**



Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 86,84 yang lebih baik dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 79,47. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 17 peserta didik telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 2 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan belajar : P

$$P = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 68% pada *post test* siklus I dan menjadi 89% pada *post test* siklus II. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas ini dihentikan.

**(f) Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil *post test* dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 68% (*post test* siklus I) menjadi 89% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (2) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

- (3) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Berdasarkan pengamatan terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *inquiry*. Ini dikarenakan peserta didik lebih senang belajar dengan melakukan percobaan karena mereka bisa membuktikan sendiri kebenaran suatu konsep yang menyebabkan mereka menjadi lebih aktif. Selanjutnya didukung oleh pemberian bintang keaktifan yang memancing mereka untuk semangat belajar dan lebih aktif.

Berdasarkan tahap refleksi siklus II diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode *inquiri*. Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Peserta didik merasa antusias dengan belajar kelompok menggunakan metode *inquiry*, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat/pikiran dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- b) Peserta didik juga sangat senang dengan melakukan observasi, karena dengan itu mereka bisa membuktikan sendiri dan mencari tahu sendiri secara nyata apa jawaban dari soal pada materi yang dipelajari.
- c) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode *inquiry* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.
- d) Dengan penerapan metode *inquiry*, peserta didik lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang dan juga percobaan langsung terhadap materi yang diajarkan.
- e) Peserta didik mampu memahami konsep gerak benda dan dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik.
- f) Ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran IPA.
- g) Masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi tentang gerak benda.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Penelitian dengan menerapkan metode *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda di kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dengan menerapkan metode tersebut pada mata pelajaran IPA peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam karena peserta didik menemukan konsepnya sendiri. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Terutama dalam memahami materi gerak benda. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. Kelompok tersebut bersifat tetap, artinya selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik berada dalam kelompok yang tetap. Penerapan metode *inquiry* pada materi gerak benda terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar serta mau berpartisipasi aktif saat belajar.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya atau hipotesis. Setelah itu peneliti membagi kelas menjadi lima kelompok secara heterogen. Kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka untuk melakukan percobaan dan bekerjasama dengan kelompoknya. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok. Kemudian peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan mengacak kelompok yang maju dan meminta kelompok lain untuk mengomentasi hasil presentasi, masih ada yang perlu ditambahkan atau tidak. Selanjutnya peneliti menanggapi presentasi peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan yang pada akhir

pelajaran bisa ditukarkan dengan hadiah dan juga memberikan penguatan materi yang telah dipresentasikan serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu peneliti memotivasi peserta didik terutama yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan soal *post test* secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu juga untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *inquiry*.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik, peneliti juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a.

Langkah-langkah penerapan metode *inquiry* diatas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *inquiry* menurut Kindvaster, Wilen, & Ishler dalam Paul Suparno. Metode *inquiry* tersebut mengarahkan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*. (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 65

## 2. Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya presentasi keberhasilan peserta didik dari observasi awal sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Pada awal pertemuan peneliti mengadakan *pre test* dan dilihat hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa nilai terlihat masih sangat rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran masih menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru.

Penerapan metode *inquiry* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif. Peserta didik juga sudah mampu memahami materi yang diberikan, ketika peserta didik diminta untuk berdiskusi melakukan percobaan dan membacakan hasil diskusinya mereka semua memahami konsep materi serta mampu menjelaskan apa yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam E.Mulyasa yang mengemukakan bahwa:

Metode *inquiry* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan

penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan peserta didik lain.<sup>2</sup>

Itu artinya mereka benar-benar berdiskusi dan mengerjakan soal untuk mendapat pengetahuan guna menggali jawaban dan pengetahuan. Pendapat diatas juga sesuai dengan langkah-langkah metode *inquiry*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik adalah peserta didik merasa senang belajar IPA dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry*, karena dengan menemukan konsep materi peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk berfikir dan membuat peserta didik antusias dalam belajar dengan melakukan percobaan. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi serta pengetahuan yang diperoleh lebih lama tersimpan dalam memori otaknya dibandingkan dengan memperoleh pengetahuan dengan mendengarkan ceramah saja.

Disamping itu, dengan belajar kelompok dan diskusi peserta didik bisa saling membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami. Sehingga kesenjangan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah dapat berkurang.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Penerapan metode *inquiry* yang dapat meningkatkan hasil

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 108

belajar peserta didik ini merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik**

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai			
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
1.	AAH	P	65	70	85	Meningkat
2.	ANS	L	65	80	90	Meningkat
3.	AAN	P	50	70	70	Meningkat
4.	ATB	P	70	80	90	Meningkat
5.	ARA	L	75	90	90	Meningkat
6.	CW	P	75	80	85	Meningkat
7.	FRAZ	P	85	80	90	Meningkat
8.	KP	L	70	70	80	Meningkat
9.	MHR	L	65	90	95	Meningkat
10.	MNR	L	85	85	90	Meningkat
11.	MAN	P	95	100	100	Meningkat
12.	MZFA	L	55	60	70	Meningkat
13.	NFN	P	80	80	95	Meningkat
14.	NNS	P	40	85	90	Meningkat
15.	NSK	P	90	85	100	Meningkat
16.	RFF	P	75	85	90	Meningkat
17.	RIY	L	65	70	75	Meningkat
18.	SAZKD	P	70	80	80	Meningkat
19.	ABP	L	50	70	90	Meningkat
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>1325</b>	<b>1510</b>	<b>1655</b>	<b>Meningkat</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>69,74</b>	<b>79,47</b>	<b>86,84</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar</b>			<b>11</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas Belajar</b>			<b>8</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			<b>42%</b>	<b>68%</b>	<b>89%</b>	

Sumber: Rekapitulasi Nilai *Pre Test*, *Post Test 1*, *Post Test 2*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 69,74 (*pre test*), meningkat menjadi 79, 47 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 86,84 (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 19 peserta didik yang mengikuti tes, ada 11 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 42%, meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 19 peserta didik yang mengikuti tes, ada 13 peserta didik yang tuntas belajar dan 6 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 68%, meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II dari 19 peserta didik, ada 17 peserta didik yang tuntas belajar dan 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 89%.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada ketuntasan hasil belajarnya. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

<b>Kriteria</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Peningkatan</b>
Rata-rata hasil belajar peserta didik	79,47	86,84	Meningkat
Ketuntasan belajar peserta didik	68%	89%	Meningkat

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.